

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia atau disingkat dengan BEI merupakan salah satu lembaga di pasar modal yang terbentuk melalui penggabungan (*merger*) antara Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. BEI memberikan informasi kepada publik mengenai perkembangan bursa dengan menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak maupun media elektronik. Demi efektivitas operasional dan transaksi, pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. Fungsi Bursa Efek adalah untuk menjaga keberlangsungan pasar dan menciptakan harga efek yang wajar melalui mekanisme permintaan dan penawaran. Perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia terbagi menjadi tiga industri, yaitu utama, manufaktur, dan jasa. Pada tahun 2017 jumlah perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 555 perusahaan, dan diantaranya sebanyak 42 perusahaan yang terdaftar merupakan perusahaan pertambangan (www.idx.com).

Perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang kegiatan utamanya berupa pencarian, penambangan (penggalian), pengolahan, pemanfaatan dan penjualan bahan galian (mineral, batubara, panas bumi, migas). Industri pertambangan dan jasa pertambangan merupakan salah satu pilar pembangunan ekonomi nasional. Industri pertambangan terdiri dari 4 jenis, yaitu industri pertambangan batu bara, pertambangan minyak dan gas bumi, pertambangan logam dan mineral lainnya, dan pertambangan batu-batuan.

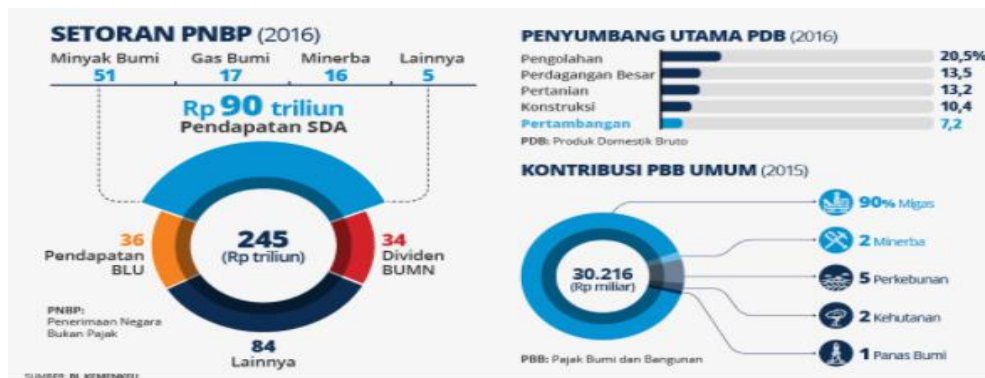
Penelitian ini memilih perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dikarenakan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia lengkap dan mudah diperoleh, selain itu data yang tersedia di BEI akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Berikut terdapat tabel jumlah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017:

Tabel 1.1
Jumlah Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2017

No	Sub Sektor	Jumlah Perusahaan
1	Batubara	24
2	Minyak dan Gas Bumi	7
3	Logam dan Mineral Lainnya	9
4	Batu-batuan	2
Total Perusahaan Sektor Pertambangan		42

Sumber: www.sahamok.com

Sektor pertambangan merupakan salah satu penopang ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Meski harga minyak dan batubara merosot dalam lima tahun terakhir, sektor pertambangan masih menjadi penopang ekonomi Indonesia. Pada tahun 2016, Industri pertambangan termasuk penyumbang terbesar Pemasukan Negara Bukan Pajak (PNBP) sumber daya alam. Kontribusi minyak bumi, gas bumi, mineral, serta batubara mencapai Rp90 triliun atau meliputi 95 persen dari pendapatan SDA. Dengan porsi mencapai 7,2 persen, pertambangan migas dan mineral batubara juga termasuk kontributor utama Produk Domestik Bruto (PDB) 2016 setelah perdagangan, pertanian, dan jasa konstruksi. Selain itu, bidang yang dikenal dengan industri ekstraktif ini juga memberi setoran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) terbesar pada 2015 mencapai Rp27 triliun. Berikut merupakan bukti bahwa industri tambang masih sebagai penopang perekonomian Indonesia:



Gambar 1.1

Industri Pertambangan Penopang Perekonomian Indonesia

Sumber : www.katadata.co.id

Industri pertambangan mengalami penurunan ditengah mengilapnya perekonomian nasional. Badan Pusat Statistika (BPS) menyebut bahwa sektor pertambangan dan penggalian mengalami kontraksi negatif 0,49 persen. Padahal, pertumbuhan ekonomi kuartal I 2017 tembus 5,01 persen, membaik jika dibanding dengan periode yang sama tahun lalu, yaitu 4,92 persen. Hal ini dikarenakan adanya penurunan produksi tembaga dan emas oleh PT Freeport Indonesia dan PT Amman (www.cnnindonesia.com). Hal ini didukung oleh data Produk Domestik Bruto (PDB) Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha tahun 2013-2016 yang disajikan dalam Tabel 1.2 berikut ini:

Tabel 1.2

Produk Domestik Bruto (PDB) Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (dalam Miliar Rupiah) tahun 2012-2016

PDB Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015	2016
Pertambangan dan Penggalian	1.000.307,60	1.050.745,80	1.039.423	881.694,10	893.946,90
Industri Pengolahan Migas	298.402,90	314.215,50	22.275,84	2.418.376,40	2.544.576

Sumber: www.bps.go.id

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu negara dalam periode tertentu. Tabel 1.2 menunjukkan adanya fluktuasi pendapatan pada sektor pertambangan yang terjadi pada lima tahun terakhir. Hal ini terjadi karena adanya penurunan harga komoditi yang berimbas pada turunnya kinerja keuangan perusahaan pertambangan di Indonesia. Maka dari itu, peneliti tertarik melakukan penelitian menggunakan perusahaan sektor pertambangan sebagai objek penelitian dengan mengaitkan apakah perusahaan sektor pertambangan tetap menyajikan laporan keuangan apa adanya tanpa ada yang ditutup-tutupi meskipun pertumbuhan kinerja perusahaan pertambangan di Indonesia sedang mengalami penurunan.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan melaporkan pencapaian target usahanya melalui informasi laporan keuangan. Dari laporan keuangan, para pengguna informasi dapat melihat dan menilai perkembangan kinerja perusahaan. Menurut PSAK No. 1 (2015: 1), laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan merupakan informasi yang menyajikan gambaran posisi keuangan suatu entitas serta kinerja keuangan pada entitas tersebut. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi (PSAK No. 1, (2015: 3)). Laporan keuangan yang disajikan harus memiliki integritas agar pengguna laporan keuangan baik pihak internal maupun eksternal dapat menggunakannya dengan bijak dan dapat membuat keputusan yang semestinya.

Integritas merupakan suatu konsep yang menunjukkan adanya konsistensi antara tindakan dengan nilai dan prinsip. Dalam etika, integritas dapat diartikan sebagai kejujuran dan kebenaran. Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan. Laporan keuangan yang baik dan berintegritas harus memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan (Hardiningsih, 2010). Karakteristik kualitatif dari laporan keuangan yang dimaksud yakni laporan

keuangan yang dapat dipahami, relevan, dapat diandalkan dan dapat diperbandingkan.

Laporan keuangan yang baik harus mudah dipahami oleh pemakai laporan keuangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Informasi laporan keuangan yang relevan dapat membantu pemakai laporan keuangan dalam membuat prediksi atau perkiraan tentang hasil dari kejadian masa lalu dan untuk masa yang akan datang. Informasi yang disajikan mungkin bisa dikatakan relevan, akan tetapi jika penyajiannya tidak dapat diandalkan maka dapat mengakibatkan pengambilan keputusan yang salah bagi pengguna informasi. Selain itu, informasi laporan keuangan yang baik, harus bisa dibandingkan antara periode dalam perusahaan maupun antar perusahaan untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan serta untuk kegiatan pengevaluasian.

Menurut Linata (2012) dalam penelitiannya, Integritas suatu laporan merupakan tanggung jawab dua entitas yang terlibat dalam pelaporannya, yaitu manajemen selaku pihak internal perusahaan, dan akuntan publik independen, selaku pihak eksternal yang mengaudit dan memberikan opini pada laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, pembuatan dan penyajian laporan keuangan harus dibuat dengan benar dan jujur serta memenuhi kriteria dan dapat diandalkan. Pada kenyataannya masih banyak perusahaan menyajikan informasi dalam laporan keuangan dengan integritas yang rendah bahkan laporan keuangan tersebut tidak memiliki integritas, di mana informasi yang disampaikan tidak benar dan tidak memberikan informasi mengenai keadaan yang sebenarnya pada perusahaan sehingga beberapa pengguna laporan keuangan merasa dirugikan dengan informasi yang telah disajikan.

Dalam penelitian ini, pengukuran integritas laporan keuangan diproksikan dengan menggunakan konservatisme. Konservatisme akuntansi adalah tingkat kehati-hatian dalam pelaksanaan penilaian yang diperlukan dalam membuat perkiraan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau pendapatan tidak *overstated* dan kewajiban atau beban tidak *understate*, hal tersebut merupakan interpretasi umum dari konservatisme akuntansi didefinisikan oleh Saksakotama (2014). Konservatisme disini dihitung dengan model Givoly dan

Hayn model ini memfokuskan efek konservatisme pada laporan laba rugi selama beberapa tahun. Mereka berpendapat bahwa konservatisme menghasilkan akrual yang negative terus menerus. Akrual yang dimaksud adalah perbedaan antara laba bersih sebelum depresiasi/amortisasi dan arus kas atas kegiatan operasi, selain itu model ini dipilih karena komponen rumus model Givoly dan Hyn sesuai dengan akun-akun terdapat pada laporan keuangan perusahaan transportasi sehingga tepat digunakan dalam penerapan perhitungan.

Integritas laporan keuangan sering dikaitkan dengan tata kelola perusahaan. Perusahaan yang memiliki dan mampu menerapkan tata kelola yang baik atau *corporate governance*, dapat menyajikan laporan keuangan yang berintegritas. Selain itu, laporan keuangan yang berintegritas dapat dilihat dari kualitas audit yang diberikan oleh auditor. Laporan keuangan yang telah diaudit dan memiliki kualitas yang baik tidak akan menyesatkan dan merugikan pengguna laporan keuangan.

Fenomena kasus manipulasi data keuangan yang terjadi pada beberapa perusahaan, dapat membuktikan bahwa kurangnya integritas laporan keuangan dalam penyajian informasi yang tidak menunjukkan laporan keuangan yang sebenarnya. Pada tahun 2012, PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO) melakukan pemalsuan laporan keuangan. Merespon hal tersebut, Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan sanksi kepada PT Garda Tujuh Buana Tbk dengan melakukan penghentian perdagangan saham atau suspen. Hal ini dilakukan oleh BEI untuk melindungi para investor. Awal mula pada tahun 2011, saham GTBO yang semula masih di kelas Rp100-an langsung melejit naik ke level Rp700-an hanya dalam beberapa bulan. Pada semester I/2012, laba bersih GTBO meroket 7,294% senilai hampir Rp1 triliun dengan lompatan penjualan 2,988% ke Rp1,15 triliun setara dengan 4,20 juta ton. Disebutkan, pada 14 Juni 2012, pihak GTBO mengadakan perjanjian dengan Agrocom yang berasal dari Uni Emirat Arab.

Kontrak tersebut berlaku tiga periode pengiriman, 3 juta ton sebelum 31 Desember 2014, 3,5 juta ton sebelum 31 Desember 2015, dan 3,5 juta ton sebelum 31 Desember 2016. Dalam laporan yang diterbitkan pada 30 Juni 2012, GTBO membagi penjualannya dalam tiga kategori, yakni penjualan lokal yang nilainya nihil, penjualan ekspor senilai Rp436,90 miliar, dan penjualan lain-lain Rp711,15

miliar. Dalam sejarah pelaporan emiten batu bara di bursa, baru kali ini ada penjualan batu bara lain-lain. Ternyata dalam transaksi jual beli tersebut GTBO tidak mengeluarkan biaya. Jadi, mulai dari proses penggalian, pengupasan, sewa alat, bayar buruh, biaya angkut, dan sebagainya ditanggung oleh pembeli. Itulah sebabnya, GBTO menjual batu bara lain-lainnya pada harga yang sangat murah.

Model penjualan lain-lain ini belum tentu dibenarkan standar pencatatan akuntansi. Beberapa *trader* mengatakan model penjualan yang dilakukan oleh GTBO lebih mirip sewa tambang dan penjualan lain-lain itu tidak memiliki biaya yang menyalahi prinsip *matching cost againsts revenue*. Jadi, lebih tepatnya pendapatan Rp711,15 miliar itu dicatat sebagai pendapatan sewa. Dalam memposting Rp711,15 miliar itu ke pos pendapatan sewa mempunyai konsekuensi: Tidak boleh diakui 100% yang berarti harus dipecah sesuai jumlah atau periode laporan keuangannya. Menariknya, pada saat hampir bersamaan dengan keluarnya laporan keuangan per 30 Juni itu, muncul pula pengakuan bahwa GTBO mendirikan anak usaha baru di Uni Emirat Arab. Anak usahanya yang didirikan 26 Juni 2012 itu bernama GTB International FZE. Sahamnya 100% dikuasai GTBO, dengan penyeteroran modal sebesar Dh25.000 setara Rp64,51 juta. Manajemen GTBO tidak menginformasikan ikhwal pendirian anak perusahaannya pada laporan keuangannya per 30 Juni 2012. Pada 31 Mei 2013, GTBO menjelaskan kepada BEI bahwa kontrak dengan Agrocom batal, termasuk pengakuan penjualan senilai Rp711,15 miliar (www.market.bisnis.com).

Dari fenomena diatas, dapat dilihat bahwa laporan keuangan yang diterbitkan oleh PT Garda Tujuh Buana, Tbk menimbulkan ketidakpercayaan pengguna laporan keuangan dan mempertanyakan integritas laporan keuangan yang disajikan. Pada fenomena diatas, juga berkaitan dengan penerapan mekanisme *corporate governance* yang dilakukan oleh perusahaan sehingga terjadi kegiatan memanipulasi laporan keuangan yang diterbitkan bagi pengguna informasi. PT Garda Tujuh Buana, Tbk (GTBO) tidak secara terbuka mengungkapkan kejadian yang ada dalam perusahaan. PT Garda Tujuh Buana, Tbk melaporkan adanya penjualan lain-lain dan tidak dijelaskan mengenai biaya yang dikeluarkan. Hal tersebut juga tidak sesuai dengan prinsip *matching cost againsts revenue*, yang

seharusnya ada hubungan beban biaya dengan pendapatan yang diakui pada periode yang sama.

Selain itu, kecurigaan lain timbul akibat saham PT Garda Tujuh Buana, Tbk meningkat hanya dalam hitungan bulan. Sehingga dapat dikatakan laporan keuangan yang diterbitkan oleh GTBO memiliki integritas yang rendah karena laporan keuangan yang disajikan tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya dan pihak GTBO tidak jujur dalam melaporkan hasil kinerja perusahaannya. Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan (Hardiningsih, 2010).

Terungkapnya ketidakjujuran perusahaan dalam penyajian laporan keuangan akan berdampak pada menurunnya kepercayaan bagi pengguna informasi laporan keuangan. Hal ini menimbulkan kecurigaan pada tata kelola perusahaan atau yang lebih dikenal dengan *corporate governance*. Praktik *corporate governance* yang digunakan tidak mampu meminimalkan ketidakjujuran manajemen dalam penyajian laporan keuangan. Menurut Tunggal (2013:149) *coporate governance* adalah sistem dan struktur untuk mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham serta mengakomodasi berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Masih ada beberapa perusahaan yang menjalankan praktik *good corporate governance* hanya untuk pemenuhan peraturan yang berlaku.

Mekanisme *corporate governance* merupakan suatu aturan, prosedur, dan hubungan antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang akan melakukan pengawasan terhadap keputusan tersebut. Pada penelitian ini, mekanisme *corporate governance* diukur menggunakan kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan jumlah saham perusahaan oleh lembaga non bank dimana lembaga tersebut mengelola dana atas nama orang lain (www.sahamok.com). Kepemilikan institusional dianggap dapat melakukan fungsi monitoring yang efektif dan dapat meminimalisir kecurangan manajemen dalam penyampaian dan penyajian laporan keuangan. Menurut penelitian Dewi dan Putra (2016), kepemilikan institusional

berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Kepemilikan institusional memiliki sumber daya dan profesionalisme yang lebih tinggi untuk mengawasi penggunaan aktiva perusahaan dan dapat menguji keandalan dalam menganalisa informasi. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Putra dan Muid (2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, dikarenakan proporsi kepemilikan institusional banyak berperan di luar manajemen perusahaan sehingga kebijakan manajemen kurang bisa dipengaruhi oleh kepemilikan institusional.

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang bukan merupakan pegawai atau orang yang berurusan langsung dengan organisasi tersebut, dan tidak mewakili pemegang saham. Komisaris independen bertujuan untuk menyeimbangkan pengambilan keputusan dan untuk memastikan adanya efektifitas sistem pengendalian internal dan efektifitas pelaksanaan tugas eksternal auditor dan internal auditor. Perusahaan yang memiliki komisaris independen lebih cenderung dapat menghasilkan laporan keuangan yang memiliki integritas yang tinggi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gayatri dan Suputra (2013), komisaris independen memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Akan tetapi, penelitian Gayatri dan Suputra (2013) tersebut bertolak belakang dengan penelitian Hardiningsih (2010) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan direksi yang memiliki tugas mengawasi atas proses pelaporan keuangan dan audit eksternal. Dalam hal pelaporan laporan keuangan, komite audit bertugas dalam mengawasi dan memonitor audit laporan keuangan dan memastikan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen telah sesuai dengan standar dan aturan yang berlaku. Pada penelitian Nicolin dan Sabeni (2013), komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan arah positif yang berarti bahwa semakin banyak anggota komite audit akan meningkatkan integritas laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian Nurjanah (2014) yang mengatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan

karena tugas komite audit adalah melakukan pengawasan terhadap pelaporan keuangan sehingga tidak berhubungan langsung terhadap bagian-bagian dalam pengukuran integritas laporan keuangan.

Selain mekanisme *corporate governance*, kualitas audit yang dilakukan oleh auditor ketika auditor menyampaikan opini auditnya untuk laporan keuangan perusahaan tersebut perlu diperhatikan oleh pengguna informasi. Kualitas audit merupakan probabilitas auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien. Kualitas audit juga mencerminkan bagaimana kinerja auditor dalam melakukan kegiatan audit. Hasil penelitian Setiawan (2015), kualitas audit memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan yang bertolak belakang dengan penelitian Hardiningsih (2010) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Dalam pengukurannya, kualitas audit pada penelitian ini diukur menggunakan spesialisasi industri auditor. Spesialisasi industri auditor menggambarkan keahlian dan pengalaman audit seorang auditor pada bidang industri tertentu yang diproksikan dengan jasa audit pada bidang industri sejenis. Oleh karena itu, dalam menjalankan tugasnya, auditor membutuhkan kepercayaan atas kualitas jasa yang diberikan kepada pengguna, karena semakin baik kualitas auditor, maka semakin banyak masyarakat yang mempercayainya dan menggunakan jasanya.

Dari hasil penelitian sebelumnya masih terdapat inkonsistensi penelitian pada beberapa variabel. Sehingga penelitian ini masih relevan untuk diteliti kembali. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti ingin meneliti dan menganalisa lebih jauh lagi mengenai beberapa variabel yang berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan membuktikan secara empiris mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance* yang ditandai dengan adanya kepemilikan institusional, komite audit, dan komisaris independen, serta kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

Dari uraian diatas, maka penelitian ini mengambil judul “**PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)**”.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, laporan keuangan merupakan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang ada pada perusahaan. Oleh sebab itu, laporan keuangan yang disajikan harus memiliki integritas agar pengguna laporan keuangan baik pihak internal maupun eksternal dapat menggunakannya dengan bijak dan tepat dalam pengambilan keputusan. Integritas laporan keuangan sendiri merupakan laporan keuangan yang disajikan apa adanya tanpa ada yang ditutup-tutupi. Integritas laporan keuangan tergantung pada kinerja dan perilaku pihak internal perusahaan, khususnya yang terlibat dalam pelaporan laporan keuangan. Dengan kata lain, integritas laporan keuangan bergantung pada tata kelola perusahaan atau biasa dikenal dengan *corporate governance*. Ketidakjujuran perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan akan berdampak pada menurunnya kepercayaan pengguna informasi laporan keuangan.

Kualitas audit yang diberikan oleh auditor juga dapat mempengaruhi seberapa tinggi integritas laporan keuangan perusahaan yang disajikan bagi pihak eksternal. Selain itu, kualitas audit yang diberikan oleh auditor/KAP spesialis industri dapat meningkatkan keintegritasan laporan keuangan. Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti ingin menganalisis pengaruh mekanisme *corporate governance* dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan karena masih terjadi ketidakkonsistenan hasil penelitian pada beberapa variabel.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi mekanisme *corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit, serta kualitas audit dan integritas laporan keuangan pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?
2. Bagaimana pengaruh mekanisme *corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit, serta kualitas audit secara simultan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?
3. Bagaimana pengaruh mekanisme *corporate governance*, dan kualitas audit, secara parsial terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016, yaitu:
 - a. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan?
 - b. Pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan?
 - c. Pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan?
 - d. Pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian penulis adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis mekanisme *corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit, serta kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh mekanisme *corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit, serta kualitas audit secara simultan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis secara parsial pengaruh mekanisme *corporate governance*, serta kualitas audit secara parsial terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016:
 - a. Pengaruh kepemilikan institusional secara parsial terhadap integritas laporan keuangan.
 - b. Pengaruh komisaris independen secara parsial terhadap integritas laporan keuangan.
 - c. Pengaruh komite audit secara parsial terhadap integritas laporan keuangan.
 - d. Pengaruh kualitas audit secara parsial terhadap integritas laporan keuangan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Aspek teoritis

1. Bagi pihak akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi akademisi (baik dosen maupun mahasiswa) yang membaca penelitian ini sehingga dapat menjadi referensi dalam pemahaman ilmu yang berkaitan dengan integritas laporan keuangan.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mendalami mengenai integritas laporan keuangan.

1.6.2 Aspek praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi yang relevan berkaitan dengan suatu masukan untuk mengevaluasi kebijakannya yang berkaitan dengan laporan keuangan.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan pertimbangan yang relevan bagi investor berkaitan

dengan keputusan investasi di perusahaan.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui website resmi *idx.co.id*. Masalah yang diteliti pada penelitian ini yakni mengenai mekanisme *corporate governance* yang diukur dengan kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit, serta kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Populasi yang diteliti adalah perusahaan pertambangan periode yang diteliti pada penelitian ini yaitu pada periode lima tahun terakhir, yaitu tahun 2012-2016.

1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan skripsi secara garis besar adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memberikan penjelasan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian terkait dengan fenomena yang menjadi isu penting sehingga layak untuk diteliti disertai dengan argumentasi teoritis yang ada, perumusan masalah berdasarkan latar belakang, tujuan dan kegunaan penelitian secara teoritis dan praktis, serta sistematika penulisan secara umum.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan secara ringkas dan padat mengenai landasan teori yang menjadi dasar penelitian, tinjauan umum mengenai variabel dalam penelitian, pengembangan kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang karakteristik penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasannya secara kronologi dan sistematis sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil yang diperoleh serta saran untuk dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

Halaman ini sengaja dikosongkan